

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN  
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA  
KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 PONRANG KECAMATAN  
PONRANG KABUPATEN LUWU**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**HASRIANI**

NIM 15.02.01.0025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

**2019**

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN  
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA  
KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 PONRANG KECAMATAN  
PONRANG KABUPATEN LUWU**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

**Oleh,**

**HASRIANI**

**NIM 15.02.01.0025**

Dibimbing oleh :

1. Dr. ST. Marwiyah, M.Ag.
2. Mawardi, S. Ag., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

**2019**

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu" yang ditulis oleh **Hasriani** Nomor Induk Mahasiswa (NIM) **15.0201.0025**, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada 27 Agustus 2019 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima untuk memperoleh gelar S.Pd.

#### Tim Penguji

- |                                 |                   |         |
|---------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I       | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. H. Bulu', M.Ag.          | Penguji I         | (.....) |
| 4. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd.I.   | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.      | Pembimbing II     | (.....) |

Mengetahui:

Dekan IAIN Palopo  
  
**Mubli Pirol, M.Ag.**  
NIP.19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
  
**Dr. Nordin K., M.Pd.**  
NIP.19681231 199903 1 014

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hasriani  
NIM : 13.16.2.0040  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo 26 Agustus 2019  
Yang membuat Pernyataan



  
**Hasriani**

NIM. 15.02.01.0025

## PRAKATA

الحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ  
أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, sehingga skripsi yang berjudul, “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu” ini dapat terselesaikan dengan baik. Kepada Rasulullah saw. semoga senantiasa mendapatkan syafaat-Nya dihari kemudian. Untuk itu peneliti menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo . Bapak Dr. H. Muammar Arafat, SH., MH. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II. Selaku Wakil Rektor III Bapak Dr. Muhaemin, MA.
2. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Selaku Dekan II, Ibu Dr. Hj. A. Riawarda M. M.Ag. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam. Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. sebagai dosen pembimbing 1 dan Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya

untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

5. Bapak H. Madehang, S.Ag.,M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo.

6. Bapak Ashri, S.Pd. M.Pd. selaku kepala SMP Negeri 4 Ponrang, Bapak Yohanis K. Patempe, S.Pd. selaku Wakasek Urusan Kurikulum SMP Negeri 4 Ponrang, dan seluruh Bapak/Ibu Guru SMP Negeri 4 Ponrang.

7. Ibu Mawana, S.Pd.I. dan Ibu Wasthi pakolo D, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam.

8. Kepada kedua orang tua, Ayahanda Asis dan Ibunda Hasmiati, yang telah memberikan motivasi, serta do'a kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah swt. selalu meridhoi ibadah beliau dan digolongkan Ayah dan Ibu ahli syurga.

9. Semua pihak terkhusus kepada keluarga yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik dan baktinya menjadi nilai ibadah disisi Allah swt. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik, penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi seluruh pihak dan khususnya pada diri pribadi penulis. Salam sukses.

Palopo, 25 Juni 2019  
Penulis

Hasriani  
NIM. 15.02.01.0025

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> . .....	<b>x</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>xvii</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Hipotesis.....	3
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
F. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
B. Motivasi belajar .....	8
C. Pretasi belajar .....	22
D. Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar .....	27
E. Kerangka Pikir.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi Penelitian .....	29
C. Variable Penelitian .....	30
D. Populasi dan Sampel .....	30

E. Sumber Data .....	31
F. Teknik Pengumpulan Data .....	32
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Ponrang .....	36
B. Motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Ponrang.....	42
C. Prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Ponrang . .....	56
D. Hubungan Motivasi dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Ponrang	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1 penelitian terdahulu yang relevan .....</b>	<b>8</b>
<b>Tabel 3.1 Interpretasi Koefisien Korelasi.....</b>	<b>33</b>
<b>Table 4.1 keadaan guru SMP negeri 4 Ponrang Tahun 2019 .....</b>	<b>37</b>
<b>Table 4.2 keadaan siswa SMP negeri 4 Ponrang Tahun 2019 .....</b>	<b>41</b>
<b>Table 4.3 keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Ponrang .....</b>	<b>42</b>
<b>Tabel 4.4 Intensitas Guru Memberikan Tuntunan Dalam Belajar Agama Islam.....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 4.5 Intensitas Guru dalam Memberikan Hadiah atau Pujian Jika Dapat Menjawab Pertanyaan.....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 4.6 Intensitas Kehadiran Siswa .....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 4.7 Intensitas Siswa dalam Memperhatikan materi Pembelajaran agama Islam .....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 4.8 Intensitas Siswa dalam Mengulang Materi Pembelajaran Agama Islam.....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 4.9 Intensitas Guru untuk Memberikan Praktek/ Contoh dalam Pendidikan Agama Islam .....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 4.10 Intensitas Orang Tua dalam Menyediakan Fasilitas Belajar pada Pembelajaran agama Islam .....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 4.11 Intensitas Orang Tua dalam Memberikan Waktu Khusus untuk Belajar Agama Islam.....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 4.12 Intensitas Orang Tua dalam Memberikan Bimbingan Belajar agama Islam .....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 4.13 Intensitas Siswa Mengerjakan Tugas pada Pembelajaran agama Islam.....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 4.14 Intensitas Siswa yang Ingin Mendapatkan Prestasi yang Bagus</b>	
<b>Tabel 4.15 Intensitas Siswa Belajar dengan Guru Prifat.....</b>	<b>53</b>

<b>Tabel 4.16 Intensitas Siswa Tepat pada Waktu Pelajaran Agama Islam</b>	
<b>Dimulai .....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 4.17 Intensitas Siswa Membawa Buku Pelajaran Agama Islam.....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 4.18 Intensitas Siswa yang Diberikan Hukuman jika Tidak</b>	
<b>Mengerjakan Tugas .....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 4.19 Hasil Nilai Ulangan Harian Pertama Siswa Kelas VIII.....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 4.20 Hasil Nilai Ulanagn Harian Kedua Siswa Kelas VIII .....</b>	<b>58</b>

## ABSTRAK

**Hasriani, 2019. “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. ST. Marwiyah, M.Ag. Pembimbing (II) Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.**

**Kata Kunci : motivasi belajar, prestasi belajar, Pendidikan agama Islam.**

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana motivasi belajar pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Ponrang? (2) Bagaimana prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Ponrang? (3) Adakah hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 ponrang?. Tujuan penelitian dalam skripsi ini: 1) Untuk mengetahui motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 ponrang. 2) Untuk mengetahui prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Ponrang. 3) Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan prestasi belajar pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 ponrang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Yang bersifat *expost factor*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Ponrang Tahun Ajaran 2019/2020 berjumlah 160 orang maka penulis mengambil sampel sebesar 30% dari populasi sekitar 30 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *statefed* sampel dan terpilih 15 orang siswa dari VIII.1, 15 orang siswa kelas VIII 2. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *kuensioner*, instrument tes dan dokumentasi. Selanjutnya data penelitian ini dianalisis secara statistik deskriptif.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: ada hubungan yang positif antara motivasi belajar sebesar 14. 4% sedangkan 58.6% ditentukan oleh factor lain dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Ponrang Kabupaten Luwu.

Implikasi hasil penelitian yang diperoleh penulis, diharapkan guru pendidikan agama Islam dapat melakukan motivasi yang dapat meningkatkan prestasi hasil belajar Pendidikan agama Islam.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan sangat bermanfaat dalam segala bentuk kegiatan manusia. Melalui pendidikan, manusia dididik di bina, dan di kembangkan segala potensi-potensinya.

Sedangkan definisi pendidikan agama Islam merupakan suatu proses pemberian informasi yang berbentuk ilmu pengetahuan serta nilai-nilai agama pada dari anak didik yang sesuai dengan perkembangan anak sehingga pada saat anak menginjak usia dewasa sudah memiliki wawasan yang luas dan bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat disekitarnya.<sup>1</sup>

Adapun untuk mencapai tujuan dari pada pendidikan adalah menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam mencapai tujuan pendidikan memerlukan sebuah motivasi atau dorongan untuk menjadi yang lebih baik. Motivasi adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu<sup>2</sup>. Untuk mencapai sebuah tujuan pastinya memiliki komponen-komponen yang mendukung terjadinya motivasi terhadap diri seseorang untuk berbuat dan melakukan demi tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan.

---

<sup>1</sup>Buhari Umar, *ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah,2010), h. 29.

<sup>2</sup>Abdul Rahman Sholeh, et.al., *psikologi suatu pengantar*, (Jakara: Prenada Media,2004), h. 131.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>3</sup>

Belajar dan motivasi selalu mendapat perhatian khusus bagi mereka yang belajar dan mengajar. Pernyataan yang selalu dikemukakan ialah: bagaimanakah memotivasi seseorang mempelajari apa yang harus dipelajarinya? Dalam kehidupan sehari-hari dijumpai orang dengan penuh antusias dan ketekunan melaksanakan berbagai kegiatan belajar, sedang dipihak lain ada yang tidak bergairah dan bermalas-malasan. Kenyataan tersebut tentu mempunyai sebab-sebab yang perlu diketahui lebih lanjut untuk kepentingan motivasi belajar. Adapun kaitan hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sebagaimana diungkapkan oleh Djamarah bahwa:

“Prestasi merupakan kecakapan nyata seseorang, kadang-kadang berbeda benar atau tidak sesuai juga demikian, karena minat seseorang terhadap pekerjaan tertentu tidak begitu besar padahal kecakapan (*ability*) yang kurang, tetapi motivasinya yang kurang kuat atau tidak terdapat sama sekali, dorongan untuk pekerjaan itu kurang, kemampuannya tidak banyak, sehingga hasil pekerjaan tidak sesuai dengan kecakapannya”.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tindakan sikap dan hasil usaha yang dicapai seseorang mempunyai hubungan erat, atau banyak dipengaruhi oleh motivasi yang mendasarinya. Sehubungan dengan hal di atas, bahwa prestasi belajar siswa erat hubungannya dengan motivasi belajarnya. Untuk

---

<sup>3</sup>Hamzah Uno B, *teori motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 23.

<sup>4</sup>Djamarah, *prestasi belajar dan kompetensi guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 19-21.

mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa, khususnya pada pendidikan agama Islam ke VIII di SMP Negeri 4 Ponrang, maka penulis meneliti hal ini melalui skripsi ini berjudul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 4 Ponrang”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ini memfokuskan pada permasalahan sebagaimana berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 ponrang?
2. Bagaimana prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Ponrang?
3. Adakah hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 ponrang?

### **C. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban masalah penelitian, dalam hipotesis penelitian ini diungkapkan jawaban sementara terhadap masalah penelitian secara teoritis dianggap paling tinggi dan paling mungkin kebenarannya. Adapun hipotesis yang akan diajukan adalah:

1. Diduga kurangnya kemampuan guru PAI dalam memberikan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Ponrang.

2. Diduga bahwa presasi belajar siswa pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 ponrang sangatlah berpengaruh terhadap motivasi siswa.

3. Diduga adanya hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar di SMP Negeri 4 ponrang

#### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum setiap penelitian pasti mempunyai tujuan tertentu yang di harapkan mampu memberikan masukan yang berarti dalam dunia pendidikan pada khususnya. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 ponrang?

2. Untuk mengetahui prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Ponrang?

3. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan prestasi belajar pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 ponrang?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bersifat teoritis.

1. Manfaat teoritis yaitu dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan tentang motivasi belajar dalam kaitanya dengan prestasi belajar.

2. Manfaat prkatis yaitu memberikan informasi tentang motivasi belajar guna meningkatkan prestasi belajar dan mendorong para guru khususnya guru pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 ponrang.

#### ***F. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan***

Untuk mempertegas ruang lingkup masalah yang diteliti, maka diadakan batasan Operasional sebagai berikut:

1. Motivasi belajar di sini adalah motivasi yang berasal dari siswa, baik yang berasal dari diri siswa, misalnya berupa kemampuan siswa (IQ), ketekunan belajar, cara belajar, keaktifan mengikuti kegiatan belajar di luar jam sekolah, keaktifan mengerjakan tugas di rumah, maupun belajar di masyarakat, serta motivasi yang berasal dari luar diri siswa, misalnya pengaruh dari teman di sekitarnya maupun lingkungan dimana dia berada.

2. Prestasi belajar pendidikan agama Islam yang diteliti adalah semua prestasi belajar anak di sekolah baik dari hasil ulangan harian, maupun ujian semester, kegiatan keagamaan siswa di luar ulangan, yang diambil dari penilaian yang bersifat afektif, kognitif maupun psikomotorik, sebab ketiga faktor tersebut merupakan satu penilaian andalan, yang menentukan keberhasilan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Karena penilaian pendidikan agama Islam itu didasarkan pada hasil ulangan, serta tingkah laku, maupun perilaku siswa.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Berdasarkan penelusuran hasil penelitian, ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Khodijah dalam skripsi yang berjudul, pengaruh antara motivasi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam studi penelitian pada anak yatim di *SMPYPMS Kedaung*. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

Hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini dilandaskan atas motivasi belajar sangat berkaitan erat dengan prestasi belajar siswa disekolah sehingga memunculkan anggapan bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan adanya motivasi insrtinsik maupun ekstrinsik.<sup>1</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Hafsa dengan judul pengaruh penggunaan *pumping student* terhadap prestasi belajar PAI Siswa SMAN 2 Palopo Dari hasil penelitian ditemukan bahwa:

Gaya belajar *pumping student* di SMAN 2 Palopo berada pada tingkat yang sangat baik sedangkan prestasi belajar PAI Siswa di SMAN 2 Palopo memasuki nilai rata-rata 82.02 dari kriteria nilai rapor, hal ini menunjukkan bahwasanya prestasi belajar PAI Siswa 2 Palopo tergolong baik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Siti khodija, *Pengeruh Motivasi belajar dengan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi penelitian pada anak Yatim di SMPYPMS Kedaung*, Jakarta:UIN Hidayatullah, 2011), h. 56.

<sup>2</sup>Siti Hafsa, *Pengaruh Penggunaan Pumping Student terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 2Palopo*, (Palopo: STAIN, Palopo,2014), h.70.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ismail dengan judul Metode Mengajar dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Ranteangin di Kecamatan Wawo Kabupaten Kolaka Utara. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa:

Metode mengajar yang bervariasi terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Ranteangin pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat efektif, hal ini terbukti dengan terlibatnya siswa secara efektif, para guru agama Islam telah menarik minat dan perhatian murid, para guru agama Islam dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.<sup>3</sup>

Ketiga penelitian tersebut, memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai motivasi dan prestasi belajar siswa, walaupun memiliki relevansi dengan penelitian di atas namun, dalam penelitian ini memiliki perbedaan karena belum adanya pembahasan tentang hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa yang pernah diteliti oleh mahasiswa IAIN Palopo. Dan metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Di dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti lebih khusus membahas tentang motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

---

<sup>3</sup>Ismail, *Metode Mengajar dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Ranteangin di Kecamatan Wawo Kabupaten Kolaka Utara*, (Palopo: STAIN, 2011), h. 60.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Persamaan	perbedaan
1	Siti Khodijah	Pengaruh motivasi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam studi penelitian pada anak yatim di SMPYPMS Kedaung	Fokus penelitiannya mengacu pada pengaruh motivasi dengan prestasi belajar siswa	1) Menggunakan penelitian kuantitatif 2) Tempat penelitian
2	Siti Hafsa	Pengaruh penggunaan <i>pumping student</i> terhadap prestasi belajar PAI siswa SMAN 2 Palopo	Fokus kajian adalah pengaruh penggunaan <i>pumping student</i> terhadap prestasi belajar	1) Menggunakan desain penelitian korelasional kuantitatif 2) Tempat penelitian
3	Ismail	Metode Mengajar dalam peningkatan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Ranteangin di Kecamatan Wawo Kabupaten Kolaka Utara	Fokus kajian adalah metode mengajar dalam peningkatan prestasi belajar	1) Menggunakan penelitian desain kuantitatif dan kualitatif 2) Tempat penelitian

## **B. Motivasi Belajar**

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata *motive* yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-

aktivitas tertentu, demi mencapai suatu tujuan.<sup>4</sup> Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi internal (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk mau belajar secara efektif dan efisien untuk menghasilkan prestasi yang cukup bisa dibanggakan. Pengertian motivasi belajar Pada diri siswa, terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Siswa belajar karena di dorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, atau cita-cita. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar.<sup>5</sup>

James Whittaker dalam buku Wosty soemanto memberikan pengertian secara umum mengenai penggunaan istilah "motivasi" di bidang psikologi. Ia mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi semangat atau dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku, mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.<sup>6</sup>

Dalam buku Thabrani Rusyan menurut MC Donald: *"motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction"*. (motivasi adalah perubahan energi dalam diri

---

<sup>4</sup>Sardirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h, 71.

<sup>5</sup>Dimiyati, el.al., *belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006 ), h.80.

<sup>6</sup>Wosty Soemanto, *psikologi pendidikan landasan kerja pemimpin pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta ,2010), h. 205.

seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).

Dari elemen yang dikemukakan MC Donald ini, mengandung elemen penting, antara lain:

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neurofisiologis dalam organisme manusia, seperti adanya perubahan dalam sistem pencernaan yang menimbulkan motif lapar. Akan tetapi, ada juga perubahan yang tidak diketahui.
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*). Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin disadari, mungkin juga tidak. Perlu diamati pada perbuatan, Misalnya si A terlibat dalam suatu karya kelompok. Oleh karena itu si A merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan, Si A akan berbicara dengan kata-kata yang lancar dan tepat.<sup>7</sup>
3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respon-respon ini berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respon merupakan satu langkah ke

---

<sup>7</sup>Thabrani Rusyan, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989). h.100

arah pencapaian tujuan hadiah, maka ia harus belajar mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, mengikuti tes, berdoa dan sebagainya.<sup>8</sup>

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Adapun pengertian belajar merupakan suatu perubahan perilaku terjadi apabila setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan atau keterampilan tertentu.

Syaiful Bahri Djamarah berpendapat, bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku, berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.<sup>9</sup>

Dari definisi motivasi dan belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dan belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa, yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai

---

<sup>8</sup>Oemar Hamalik, *psikologi belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), h. 174.

<sup>9</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2013), h. 11.

Motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang harus mempunyai suatu indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya lingkungan yang baik, dan adanya kegiatan yang menarik.<sup>10</sup>

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan baik dari dalam diri siswa maupun dari luar yang akan menimbulkan suatu perubahan pada diri individu tersebut sebagai pengalaman dari individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi, mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik.

Selanjutnya, dalam perspektif keagamaan (dalam hal Islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh pengetahuan, sehingga derajat kehidupannya meningkat. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya perubahan dalam diri seseorang. Seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan melalui belajar, mendapatkan pengalaman melalui belajar. Belajar adalah sebuah kewajiban agar kehidupan di dunia dan di akhirat menjadi bermakna, karena dilandasi dengan ilmu pengetahuan. Di dalam Al Qur'an Allah

---

<sup>10</sup>Ibid., h. 10.

Swt sangat memuliakan orang yang menuntut ilmu dengan beberapa derajat. Hal ini dijelaskan dalam Firman Allah Q.S Al-Mujadilah/ 58:11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ اَفْسَحُوْا يَفْسَحَ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ  
 اَنْشُرُوْا اَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اَلْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَّاللّٰهُ  
 تَعْمَلُوْنَ خَيْرًا

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>11</sup>

Betapa pentingnya belajar pendidikan agama Islam, ilmu agama sangat penting di pelajari yang akan menjadikan seorang mukallaf mengetahui kewajibannya berupa masalah-masalah ibadah dan muamalah, juga ilmu tentang Allah dan sifat-sifatnya, hak apa saja yang harus dia tunaikan dalam beripada kepadaNya, mensucikan-Nya dari berbagai kekurangan sehingga tidak tanggung-tanggung rasulullah Swt. Bersabda, bagi orang yang belajar (menuntut ilmu), maka Allah Swt. Akan memudahkan baginya jalan menuju surga, sebagaimana hadist Rasulullah Saw bersabda:

<sup>11</sup>Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan terjemahan*, (Bandung: CV. Al-Jumanatul Ali, 2004), h. 543.

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ ( )<sup>12</sup>

Artinya:

telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga."(HR.Sunan Tirmidzi )<sup>13</sup>

Berdasarkan hadits di atas menuntut ilmu suatu kemuliaan yang sangat besar dan menempati kedudukan yang tinggi yang tidak sebanding dengan amal apapun dan memudahkan jalan menuju surga setiap muslim dan muslimah ingin masuk surga bagi orang yang menuntut ilmu yang tujuannya untuk mencari wajah Allah maka, jalan untuk masuk surga adalah dengan menuntut ilmu syar'i dan mengamalkan konsekuensinya.

## 1. Jenis jenis motivasi

### a. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik, yang penting adalah:

<sup>12</sup>Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah *Kitab Ilmu/ Juz 4/ No. 2655*, (Bairut-Libanon, Darul Fikri, 1994 M), h. 294.

<sup>13</sup>Moh. Zuhrit, *Terjamah Sunan At-Tirmidzi Jilid 4*, (Semarang: .Asyfa', 1992), h. 2682

- 1) Ganjaran yang merupakan alat motivasi, yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik. Ganjaran dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih baik.
- 2) Hukuman yang diberikan siswa merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan. Alat pendidikan yang bersifat negatif, namun dapat juga dijadikan motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya murid. Murid yang pernah mendapatkan hukuman, oleh karena kelalaian tidak mengerjakan tugas, maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh hukuman lagi. Hal ini berarti, bahwa ia didorong untuk selalu belajar.
- 3) Persaingan atau kompetisi. Persaingan sebenarnya adalah berdasarkan kepada dorongan untuk kedudukan dan penghargaan. Kebutuhan akan kedudukan dan penghargaan adalah merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, kompetisi dapat menjadi tenaga pendorong yang sangat besar. Kompetisi dapat terjadi dengan sendirinya, tetapi dapat pula diladakan secara sengaja oleh guru. <sup>14</sup>

#### b. Motivasi Instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya dorongan dari luar, karena dalam diri setiap individu, sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

- 1) Adanya kebutuhan. Disebabkan oleh adanya kebutuhan, maka hal ini menjadi pendorong bagi anak untuk berbuat dan berusaha. Misalnya saja, anak ingin mengetahui isi cerita dari buku-buku komik. Keinginan untuk

---

<sup>14</sup>Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007). h. 89.

mengetahui isi cerita-cerita ini, dapat menjadi pendorong yang kuat bagi anak untuk belajar membaca. Karena, apabila ia telah dapat membaca, maka dapat berarti bahwa kebutuhannya ingin mengetahui isi cerita dari buku-buku komik itu telah bisa dipenuhi.

- 2) Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri. Dengan anak mengetahui hasil-hasil atau prestasinya sendiri, dengan mengetahui apakah ia ada kemajuan atau sebaliknya, ada kemunduran, maka hal ini dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi.
- 3) Adanya aspirasi atau cita-cita. Cita-cita yang menjadi tujuan dari hidupnya, merupakan suatu pendorong bagi seluruh kegiatan anak, pendorong bagi belajarnya. Disamping itu, cita-cita dari seorang anak sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuannya. Anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang baik, umumnya mempunyai cita-cita yang lebih realistis, jika dibandingkan dengan anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang kurang atau rendah. Jadi motivasi belajar ada dua, yaitu: intrinsik dan ekstrinsik.<sup>15</sup>

## 2. Fungsi motivasi belajar

Di dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak bisa berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin mengantuk, ada problem pribadi dan lain-lain. Dalam hal ini berarti bahwa pada diri anak, tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar.

---

<sup>15</sup>Amir Daien Indrakusuma, *Ilmu Pengetahuan Sebuah Tinjauan Teoritis*, (Malang: IKIP, 2014), h. 164-165

Oleh karena itu, pemberian motivasi di sini sangat penting untuk mendorong siswa melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan yakni belajar.

Oleh karena itu, motivasi belajar penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa, bermanfaat bagi guru. Di dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak bisa berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin mengantuk, ada problem pribadi dan lain-lain. Dalam hal ini berarti bahwa pada diri anak, tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Oleh karena itu, pemberian motivasi di sini sangat penting untuk mendorong siswa melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Pemberian motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar,<sup>16</sup> yaitu:

- 1) Motivasi merupakan suatu kegiatan pemilih dari tipe kegiatan di mana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- 2) Motivasi memberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatan belajarnya.
- 3) Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku. Oleh karena itu, motivasi belajar penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa, bermanfaat bagi guru. Manfaat tersebut, sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>Ibid, h. 90.

a. Meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil membangkitkan bila siswa tak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.

b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam ragamnya, ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, disamping ada yang bersemangat belajar. Diantara yang bersemangat belajar, ada yang berhasil dan ada juga yang tidak berhasil. Dengan bermacam-macamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan berbagai strategi belajar-mengajar.

c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran, seperti sebagai penasehat, fasilitator, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik. Peran pedagogis tersebut sudah barang tentu sesuai dengan perilaku siswa.

d. Memberi peluang kepada guru “unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Tentang profesionalnya justru terletak pada "mengubah" siswa tak berminat, menjadi bersemangat belajar. "mengubah" siswa cerdas yang acuh tak acuh, menjadi bersemangat belajar.<sup>17</sup>

Fungsi motivasi belajar menurut Oemar Hamalik adalah:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atas suatu perbuatan. Tanpa motivasi, tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.

---

<sup>17</sup>Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 234.

2. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.

3. Sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi, akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Sardiman mengemukakan bahwa fungsi motivasi belajar ada tiga (3) yaitu:

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai.

Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan meysihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>18</sup>

Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar, dan tidak akan menghabiskan waktunya bermain *play station* atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan yang akan dicapainya.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar, akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya motivasi,

---

<sup>18</sup>Ibid, h. 97.

maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik, intensitas motivasi seorang siswa, akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

### 3. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Yang dimaksud prinsip di sini ialah hal-hal yang dapat dijadikan pegangan dalam memberikan motivasi kepada siswa. Ada 10 prinsip motivasi yang disusun berdasarkan penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi

belajar para siswa di sekolah berdasarkan pandangan demokratis. Prinsip-prinsip tersebut, antara lain:

- a. Pujian lebih efektif dari hukuman.
- b. Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis yang bersifat dasar yang harus mendapatkan kepuasan.
- c. Motivasi yang berasal dari dalam individu, lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- d. Motivasi sudah menjalar dan menyebar luas terhadap yang lain
- e. Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar, akan merangsang motivasi.
- f. Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri, akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakan, ketimbang bila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
- g. Pujian-pujian yang datang dari luar (*eksternal rewards*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang motivasi yang sebenarnya

- h. Tehnik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam, efektif untuk memelihara minat siswa
- i. Minat khusus yang dimiliki siswa, berdaya guna untuk mempelajari hal-hal yang lain
- j. Motivasi yang tinggi, erat hubungannya dengan kreativitas siswa
- k. Kecemasan dan rasa frustrasi, dapat membantu siswa berbuat lebih baik.
- l. Tugas yang terlalu sukar, dapat mengakibatkan frustrasi sehingga dapat menuju kepada demoralisasi.<sup>19</sup>

### **C. Prestasi Belajar**

#### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu "prestasi" dan "belajar". Antara kata "prestasi" dan "belajar" mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar dibicarakan, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah pertama, untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri.

Prestasi ialah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi, tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan, dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya.

---

<sup>19</sup>Ibid, h. 181-184

Oleh karena itu, wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.<sup>20</sup>

Meski pencapaian prestasi itu penuh dengan rintangan dan tantangan yang harus dihadapi oleh seseorang, namun seseorang tidak akan pernah menyerah untuk mencapainya. Di sinilah nampaknya persaingan dalam mendapatkan prestasi dalam kelompok terjadi secara konsisten dan persisten.

Banyak kegiatan yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi. Semuanya tergantung dari profesi dan kesenangan masing-masing individu, kegiatan mana yang akan digeluti untuk mendapatkan prestasi tersebut. Konsekuensinya, kegiatan itu harus digeluti secara optimal, agar menjadi bagian dari diri secara pribadi.

Dari kegiatan tertentu yang digeluti untuk mendapatkan prestasi, maka muncullah berbagai pendapat dari para ahli, sesuai keahlian mereka masing-masing untuk memberikan pengertian mengenai kata prestasi. Namun secara umum mereka sepakat, bahwa Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan.

Menurut Zaenal Arifin, prestasi berasal dari bahasa Belanda, yaitu "*prostration*" kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi, yang berarti hasil usaha, atau dengan kata lain kemampuan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.<sup>21</sup>

Menurut Adi Negoro, prestasi adalah segala pekerjaan yang berhasil, di mana prestasi ini menunjukkan kecakapan seseorang manusia dan suatu bangsa.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Sudarman Danim, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, (Jakarta: Rinaka Cipta, 2004), h. 120.

<sup>21</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, (Bandung: Remaja Karya, 2010), hal 16

<sup>22</sup>Adi Negoro, *Ensiklopedi Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 298.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah adanya usaha dan hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Sedangkan mengenai belajar, ada beberapa pendapat para ahli yang lain di antaranya:

Oemar Hamalik mengatakan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.<sup>23</sup>

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri seseorang, baik aktual maupun potensial, dan perubahan itu berpengaruh pada tiga aspek yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Adapun dalam Al-Qur'an menjelaskan untuk kelanjutan hidup di dunia diperintahkan bekerja sesuai dengan keahliannya, agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal sehingga semua macam ibadah yang dilakukan dengan ikhlas karena Allah, bukan karena yang lain sesuai dengan Firman Allah swt. Dalam Q.S. Az-Zumar/39:39

قُلْ يَوْمَ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Katakanlah: “hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaan kalian sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui”.<sup>24</sup>

Berdasarkan ayat di atas, Allah memerintahkan kepada ummat Islam agar menyembah kepada yang berhak untuk disembah (Allah) sesuai kemampuan

<sup>23</sup>Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2011), h. 21.

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, *op.cit*, h. 462.

dengan semua jenis ibadah yang mampu dilakukan oleh manusia dan bekerjalah sesuai keahlian masing-masing, sehingga hasilnya maksimal, hendaknya dilakukan dengan ikhlas karena Allah. Begitupun dalam hal belajar apabila dilakukan dengan ikhlas karena Allah akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Sedangkan belajar merupakan suatu perbuatan yang sangat kompleks dan suatu proses yang berlangsung dalam otak manusia, sehingga para ahli, terutama ahli psikologi daya, "daya yang ada dalam diri manusia, supaya dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

## 2. Jenis-jenis prestasi belajar

Setiap lembaga pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah pasti mempunyai keinginan agar siswa yang dididik mempunyai prestasi yang tinggi, termasuk di dalamnya adalah Pendidikan agama Islam. Untuk mengetahui bahwa siswa mencapai prestasi belajar seperti apa yang diharapkan pendidik. Jika dilihat dari adanya pendidikan tingkah laku atau sikap dari siswa.

Menurut Bloom dalam buku Nana Sudjana menyatakan ada tiga bentuk dalam prestasi, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan tentang maksud dan apa yang akan dicapai di dalamnya.

### a. Prestasi belajar aspek kognitif

Prestasi belajar siswa pada aspek kognitif ini hanya menitik beratkan pada masalah atau bidang intelektual, sehingga kemampuan akal akan selalu mendapatkan perhatian yaitu kerja otak untuk dapat menguasai berbagai pengetahuan yang diterimanya. Prestasi belajar pada aspek ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek pengetahuan dan ingatan,

pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Keenam aspek pendukung tersebut kesemuanya menitik beratkan pada kemampuan akal semata.

b. Prestasi belajar aspek afektif

Prestasi belajar aspek ini menitik beratkan pada bidang dan sikap tingkah laku, sehingga prestasi belajar siswa khususnya materi PAI. Aspek ini sudah barang tentu mempunyai nilai yang lebih tinggi karena di dalamnya menyangkut kepribadian siswa. Prestasi belajar aspek afektif ini dapat dikatakan berhasil apabila siswa benar-benar mampu bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan dari apa yang diharapkan oleh guru aspek afektif ini terdiri dari lima aspek pendukung, antara lain: kemampuan menerima, kemampuan menanggapi, memberi nilai/menilai, mengorganisasi, pengkarakteristikan.

c. Prestasi belajar aspek psikomotorik

Prestasi belajar aspek psikomotorik adalah kemampuan dalam masalah skill atau keterampilan dan kemampuan bertindak, hasil belajar aspek ini berupa tingkah laku nyata dan dapat diamati.<sup>25</sup>

Ketiga jenis prestasi belajar tersebut tentu akan lebih sempurna jika kegiatannya dimiliki oleh setiap siswa, di mana aspek afektif merupakan aspek yang harus ada dalam PAI, karena tanpa memiliki sikap dan tingkah laku yang terpuji tentu saja kecerdasan yang ada pada diri siswa tidak akan berarti.

---

<sup>25</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 22.

#### ***D. Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar***

Bahwa belajar merupakan proses aktif, karena belajar akan berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis. Ciri dari suatu pelajaran yang berhasil, salah satunya dapat dilihat dari kadar belajar siswa atau motivasi belajar, sebab makin tinggi motivasi belajar siswa maka makin tinggi pula peluang pelajarannya.

Bahwa prestasi merupakan nilai angka yang menunjukkan kualitas keberhasilan, sudah barang tentu semua siswa berhasil mencapai dengan terlebih dahulu mengikuti evaluasi yang diselenggarakan oleh guru atau sekolah.

Untuk mencapai prestasi, maka diperlukan sifat dan tingkah laku aspirasi yang tinggi, aktif mengerjakan tugas-tugas kepercayaan yang tinggi, interaksi yang baik, kesiapan belajar dan sebagainya. Sifat dan ciri-ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individu yang mempunyai motivasi yang tinggi. Sedangkan yang mempunyai motivasi yang rendah tidak ada sehingga akan menghambat kegiatan belajar. Jadi secara teoritis motivasi akan berhubungan dengan prestasi belajar yang dicapai siswa.

Dengan motivasi, diharapkan setiap pekerjaan yang dilakukan secara efektif dan efisien, sebab motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur, oleh karena itu siswa harus dapat memanfaatkan situasi dengan sebaik-baiknya. Banyak siswa yang belajar tetapi hasilnya kurang sesuai dengan yang diharapkan, sebab itu diperlukan jiwa motivasi, dengan motivasi seorang siswa akan mempunyai cara belajar dengan baik.

Pada dasarnya prestasi belajar adalah akibat dari belajar, terutama belajar yang mempunyai motivasi tinggi. Jadi uraian di atas dapat disimpulkan bahwa

motivasi belajar mempunyai hubungan erat dengan prestasi belajar. Semakin tinggi motivasi belajar siswa kemungkinan semakin besar peluang untuk mencapai prestasi yang baik atau tinggi.

Belajar dengan motivasi dan terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, pada akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Dengan demikian maka keberhasilan siswa akan mudah tercapai. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa manusia tergantung pada dirinya sendiri, apakah itu mau atau tidak sesuai dengan firman Allah Q.S Ar-ra'd/13:11

.. إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ....

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.<sup>26</sup>

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa adanya motivasi belajar tersebut tergantung pada diri siswa itu sendiri. Apakah bisa melakukannya dengan baik secara kualitas maupun kuantitasnya. Jadi uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan erat dengan prestasi belajar. Semakin tinggi motivasi belajar siswa kemungkinan semakin besar peluang untuk mencapai prestasi yang baik atau tinggi.

### **E. Kerangka Pikir**

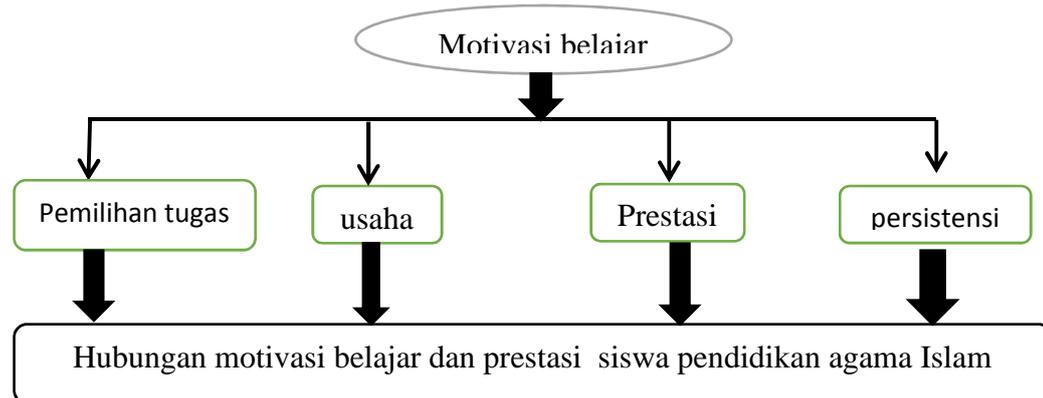
Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga

---

<sup>26</sup>Usman el-Qurtuby., *Al Qur'an hafalan dan terjemahan*, (Bandung Cordoba, 2018), h. 250.

data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini difokuskan pada “ Hubungan Antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Pendidikan agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Ponrang“.

**Gambar 2.2 Bagan kerangka berpikir**



Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi maka akan berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik. Faktor yang berasal dari dalam individu meliputi: minat, kecerdasan, persepsi meliputi: pribadi guru yang mengajar, sikap orang tua terhadap anak. Ciri-ciri motivasi belajar yang baik bisa ditunjukkan dengan perilaku-perilaku peserta didik yang mengarah pada kegiatan pencapaian prestasi.

Prestasi merupakan nilai angka yang menunjukkan kualitas keberhasilan, sudah barang tentu semua peserta didik berhasil mencapai dengan terlebih dahulu mengikuti evaluasi diselenggarakan oleh guru atau sekolah. Untuk mencapai prestasi, maka diperlukan sifat dan tingkah laku aspirasi yang tinggi, aktif mengerjakan tugas-tugas. Sedangkan yang mempunyai motivasi yang rendah tidak ada sehingga akan menghambat kegiatan belajar. Jadi secara teoritis motivasi akan berhubungan dengan prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat *expost factor* yakni penelitian yang berusaha menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data dan menganalisis data. Sebagai penelitian lapangan, peneliti akan melakukan analisis data mengenai hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Ponrang. Tujuan dan sifatnya menggunakan penelitian korelasional kuantitatif. Dengan maksud penulis bertujuan untuk mencari hubungan dari dua variabel yang keduanya saling terkait dalam satu permasalahan melalui indikator masing-masing variabel dengan menggunakan instrument penelitian sebagai alat mencari sumber data tentunya dengan memenuhi syarat reabilitas dan validitas dalam penelitian.

#### ***B. Lokasi penelitian***

Lokasi penelitian, ini yang dijadikan sampel oleh peneliti adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Ponrang. Terletak di jalan Poros Desa Buntu Nanna Kec. Ponrang Kab. Luwu

### **C. Variabel penelitian**

1. Variable bebas (*Independent Variable*) adalah variable yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (variabel X).
2. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa

### **D. Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>1</sup> Apabila ingin meneliti suatu elemen yang ada dalam suatu wilayah bahwa populasi maknanya dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi, elemen tersebut bisa berupa sekolah, kelas, organisasi dan lain-lain. Sehubungan dengan penelitian ini maka populasinya adalah seluruh siswa SMP Negeri 4 ponrang sebanyak 64 siswa-siswi

#### 2. Sampel

Adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diselidiki yang dianggap mewakili dari populasi yang diteliti.<sup>2</sup> Penulis mengambil dari populasi yang dianggap representif dan sekaligus dijadikan sampel. Hal tersebut didasarkan pada pendapat Sutrisno Hadi menyatakan bahwa "Sebenarnya tidak ada suatu ketetapan yang mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi".

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (cet VI; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.130.

<sup>2</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (cet I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 54.

Selanjutnya untuk menentukan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan *stated* sampel. *Stated* sampel biasa digunakan jika populasi terdiri dari kelompok-kelompok yang mempunyai susunan bertingkat, di sekolah-sekolah misalnya terdapat beberapa tingkatan kelas, dalam masyarakat terdapat bertingkat-tingkat penghasilan. Kemudian dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dari jumlah populasi yang ada. Karena jumlah siswanya yang cukup banyak yaitu sekitar 160 peserta didik dan mengingat keterbatasan waktu dan biaya, maka peneliti mengambil sampel 20% dari seluruh siswa. Dengan perincian yaitu kelas diambil sebanyak 30 peserta didik. Sebagaimana cerita yang diajukan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 persen, atau 20-25 persen atau lebih. Dan apabila populasinya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>3</sup>

#### ***E. Sumber Data***

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penulis menggunakan *kuesioner* atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila penulis menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.<sup>4</sup> Adapun sumber data yang digunakan yaitu:

---

<sup>3</sup>Ibid, h.134.

<sup>4</sup>Ibid, h. 129.

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh dari responden. Dalam hal ini sumber data yang langsung memberikan data kepada observer tanpa melalui perantara orang lain. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang utama diperoleh melalui wawancara dari beberapa subjek (*informan*) seperti: kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada *observer*. Dalam hal ini jenis sumber data misalnya buku, internet, dokumentasi sekolah, maupun dokumentasi pribadi.

## ***F. Teknik Pengumpulan Data***

Agar dalam penelitian diperoleh data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan, maka penulis meneliti beberapa teknik dalam pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang ada. Adapun teknik yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi atau pengamatan

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis peneliti tentang fenomena-fenomena yang diselidiki<sup>5</sup>. teknik ini dipergunakan dalam rangka untuk menggali data, situasi yang ada dalam kelas, keadaan umum obyek penelitian SMP Negeri 4 Ponrang termasuk situasi dan kondisinya.

---

<sup>5</sup>Ibid, h. 136

## 2. Dokumentasi

Tidak kalah pentingnya dari teknik yang lain adalah teknik dokumentasi, yaitu mencari data tentang hal-hal dan variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan lain sebagainya<sup>6</sup>.teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang letak geografis, struktur organisasi dan keadaan siswa dan guru serta sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Ponrang.

## 3. Angket

Angket atau yang disebut *quesioner* adalah suatu daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dalam penelitian instrumen yang dipakai berupa angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Ponrang setelah mengikuti pembelajaran untuk bertujuan untuk mengetahui komentar siswa apakah ada motivasi yang di berikan guru.

## 4. *Interview* /wawancara

Adalah proses tanya jawab dalam penelitian langsung secara lisan antara dua orang atau lebih teknik digunakan untuk mengumpulkan data tentang studi pendidikan Islam. *Iterview* yang digunakan di sinih adalah *interview* bebas di antara yang menjadi sumber data adalah kepala sekolah dan guru PAI.

## **G. Teknik Pengelolaan Dan Analisa Data**

Setelah diperoleh beberapa data baik yang berkaitan dengan variasi metode mengajar maupun semangat mengajar siswa melalui teknik angket,

---

<sup>6</sup>Nana Sudjana, *pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2003), h. 40-41.

*interview*, dan observasi serta dokumentasi, maka untuk menganalisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data dengan menggunakan rumus presentase yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentasi

F = Jumlah frekuensi

N = Responden.<sup>7</sup>

Dengan rumus di atas maka data yang terkumpul dapat di kelompokkan dianalisa, dan diolah menjadi suatu hasil penelitian.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Negeri 4 Ponrang Kec. Ponrang Kab. Luwu terdapat korelasi yang sangat rendah atau sangat lemah, lemah atau rendah, sedang atau cukup, kuat atau tinggi dan korelasi sangat kuat atau sangat tinggi, diperlukan suatu interprestasi koefisien korelasi standar. Berkaitan dengan hal tersebut maka dikemukakan koefisien korelasi seperti dalam tabel<sup>8</sup> berikut:

---

<sup>7</sup>Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 4.

<sup>8</sup>Ibid, h. 193.

**Tabel 3. 1 : Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Besarnya “r” <i>product moment</i> Reaksi (r<sub>xy</sub>)</b>	<b>Interpretasi</b>
0,00-0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y)
0,20-0,40	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70-0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Ponrang Kabupaten Luwu***

##### **1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Ponrang**

Dengan semakin bertambahnya zaman, maka manusia dituntut untuk lebih berpengetahuan, berkualitas yang mampu membaca situasi, memahami dan menangkap substansi perkembangan sosial yang ada. Perkembangan yang terus meningkat menjadikan masyarakat semakin mengerti arti pentingnya pendidikan. Mereka tidak sekedar mencari sekolah, tetapi juga sekolah yang kondusif dan berkualitas, serta mampu menumbuhkan kembangkan motivasi dan prestasi peserta didik. Mereka mengharapkan pendidikan yang mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik menuju keunggulan mutu sekolah itu sendiri, tidak hanya pendidikan umum, tetapi juga pada pendidikan agama Islam yang didasari pada akhlaqul karimah.

SMP Negeri 4 ponrang Desa Buntu Nanna Kec. Ponrang Kab. Luwu adalah suatu lembaga pendidikan formal yang di dirikan pada tanggal 25 juni tahun 2013, Dan di bangun oleh pemuka Australia bekerja sama dengan pemerintah Indonesia. Usaha pendirian SMP Negeri 4 ponrang Desa Buntu Nanna Kec. Ponrang Kab. Luwu ini telah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut serta menyukseskan program pemerintah berupa peningkatan SDM yang beriman dan bertaqwa. SMP Negeri 4 ponrang Desa Buntu Nanna Kec. Ponrang Kab. Luwu berlokasi di Desa Buntu Nanna RT/RW 1/1, Dsn. Iri, Kec.

Ponrang, Kab. Luwu. Prov. Sulawesi Selatan, sampai sekarang dipimpin oleh Bapak Ashri selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Ponrang.<sup>1</sup>

## 2. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 4 Ponrang Desa Buntu Nanna Kec. Ponrang Kab. Luwu berjumlah 17 orang, sesuai dengan wawancara penulis dengan kepala sekolah SMP Negeri 4 Ponrang Desa Buntu Nanna Kec. Ponrang Kab. Luwu Bapak Ashri disebutkan bahwa ”akan tetapi guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 4 Ponrang Desa Buntu Nanna Kec. Ponrang Kab. Luwu berjumlah 13 orang yang aktif mengajar dengan latar belakang perguruan tinggi, pendidikan guru agama Islam, S1 dan sekolah menengah atas, adapun 1 juga guru agama Kristen dan 2 orang satpam untuk keamanan sekolah,<sup>2</sup> untuk lebih jelasnya lihat table di bawah ini :

**Tabel 4.1**

### **Keadaan Guru SMP Negeri 4 Ponrang Tahun 2019**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>status</b>
1	Ashri, S.Pd., M.Pd	Kepala sekolah	PNS
2	Yohanis K. Patempe, S.Pd	Wakasek	PNS
3	Indra Sukma, S.Pd	Guru Kelas VII.1	PNS
4	Isra Sarira, S.Pd	Guru Kelas VII.2	HONORER
5	Aulia Fiutri Pahrn Nisa, S.Pd	Guru Kelas VIII.1	HONORER

<sup>1</sup>Dokumen Profil SMP Negeri 4 Ponrang

<sup>2</sup>Ashri Kepala sekolah SMP Negeri 4 Ponrang *Wawancara*, di Ponrang, tanggal 8 Maret 2019

6	Andini Lestari, S.Pd	Guru Kelas VIII.2	HONORER
7	Yohanis Parinding, S.Pd	Guru Kelas IX. 1	PNS
8	Iwan , S.Pd	Guru Kelas IX. 2	HONORER
9	Wasthi Pakolo D., S.Pd.I	Guru Agama Islam	HONORER
10	Maswana, S.Pd.I	Guru Agama Islam	HONORER
11	Rosmini BM, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam	PNS
12	Adriana, S.Pd.K	Guru agama Kristen	HONORER
13	Dorkas Mani, SE	Ilmu Pengetahuan Sosial	PNS

Sumber data: SMP Negeri 4 Ponrang Tahun 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah guru aktif sebanyak 13 orang, diantaranya satu orang Kepala Sekolah, satu orang Wakil Kepala Sekolah, dua orang guru agama Islam, satu orang guru agama Kristen, enam orang guru kelas, satu orang guru ilmu pengetahuan alam dan satu orang guru ilmu pengetahuan sosial. Jumlah guru berdasarkan spesifikasi jurusan masing-masing telah terpenuhi. Dengan demikian guru baik yang Pegawai Negeri Sipil, maupun Honorer telah mencukupi, selanjutnya yang perlu ditingkatkan secara berkelanjutan adalah kompetensi guru sesuai dengan bidang studi dan latar belakang pendidikannya.

Guru adalah merupakan pengganti atau wakil bagi orang tua siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan agar hubungan antara guru dengan siswa dapat serasi, kompak, dan saling menghargai satu sama lainnya,

seperti yang terjadi dalam rumah tangga. Guru tidak menempatkan dirinya sebagai pengusaha terhadap siswanya, guru memberi sementara siswa ada pihak yang selalu menerima apa yang diberikan oleh guru tanpa sikap kritis.<sup>3</sup>

Jadi, tugas guru memerlukan seperangkat nilai yang melekat pada diri untuk menciptakan suasana yang seimbang dan harmonis dengan siswa. Perkembangan profesi guru dari masa ke masa senantiasa berkembang. Dulu ketika kehidupan social budaya belum dikuasai hal-hal materialistis, pandangan masyarakat cukup positif terhadap profesi guru. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, maka profesi keguruan juga harus diimbangi dengan kesejahteraan yang memadai. Komunitas guru sebagai prototype manusia yang patut diteladani merupakan pencerminn nilai-nilai luhur yang sangat lekat dianut oleh masyarakat kita. Mereka adalah pengabdian ilmu yang tanpa pamrih, ikhlas dan tidak menghiraukan tuntutan materi yang berlebihan, apalagi mengumbar komersialisasi.

### 3. Keadaan siswa

Anak didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, anak didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Siswa adalah subjek dalam sebuah pembelajaran di sekolah<sup>4</sup>. Sebagai subjek ajar, tentunya siswa

---

<sup>3</sup>Laporan Bulanan SMP Negeri 4 Ponrang Tahun 2019.

<sup>4</sup>Ashri Kepala sekolah SMP Negeri 4 Ponrang *Wawancara*, di Ponrang, tanggal 26 Maret 2019.

memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai pada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru.

Pemahaman guru tentang karakteristik siswa akan berdampak positif pada terciptanya interaksi yang kondusif, demokratis, efektif, dan efisien. Dan sebaliknya kedangkalan pemahaman guru terhadap karakteristik yang dimiliki siswa akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar kebutuhan siswa yang akan dapat diidentifikasi melalui karakteristik tersebut. Oleh karena itu, identifikasi karakteristik siswa harus dilakukan sedini mungkin.

Anak didik sebagai individu yang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri, dan bakat tertentu yang bersifat laten. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan anak dengan anak lainnya dalam lingkungan sosial, sehingga dapat dijadikan tolak ukur perbedaan anak didik sebagai individu yang sedang berkembang.

Siswa di SMP Negeri 4 Ponrang Desa Buntu Nanna Kec. Ponrang Kab. Luwu pada tahun pembelajaran 2019/2020 seluruhnya berjumlah 179 siswa, berikut tabel keadaan siswa SMP Negeri 4 Ponrang Desa Buntu Nanna Kec. Ponrang Kab. Luwu.

**Tabel 4. 2**  
**Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Ponrang Tahun 2019**

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1.	VII.1	16	11	29
2.	VII.2	15	11	28
3.	VIII.1	17	12	33
4.	VIII.2	15	13	36
5.	X.1	18	15	27
6.	X.2	21	15	26
<b>Jumlah</b>		<b>102</b>	<b>77</b>	<b>179</b>

Sumber Data: Tata-Tata Usaha SMP Negeri 4 Ponrang Tahun 2019

#### 4. Sarana dan prasarana

Sekolah adalah merupakan suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa, dan pegawai, sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar masyarakat (PBM). Karena fasilitas yang lengkap akan sangat ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Biasanya kelengkapan sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah prestasi

sekolah di mata orang tua dan siswa untuk melanjutkan studi. Karena bagaimanapun maksimalnya proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka proses tersebut tidak akan berhasil secara maksimal. Jadi, antara profesionalitas guru, motivasi belajar siswa yang maksimal, serta kesiapan sarana dan prasarana saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, maksimalisasi ketiga komponen tersebut harus menjadi perhatian yang serius. Sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 4 Ponrang Desa Buntu Nanna Kec. Ponrang Kab. Luwu adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 4 Ponrang Tahun 2019**

<b>No</b>	<b>Sarana dan prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>kondisi</b>
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Laboratorium	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1	Baik

Sumber Data: Tata-tata Usaha SMP Negeri 4 Ponrang 2019

***B. Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Ponrang Kec. Ponrang***

Data-data penelitian tentang hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar (Studi penelitian pendidikan agama Islam pada Siswa kelas VIII pada SMP

Negeri 4 Ponrang Desa Buntu Nanna Kec. Ponrang Kab. Luwu) ini, di peroleh melalui observasi, wawancara dan angket.

- a. Observasi , penelitian melakukan pengamatan dan mencatat data-data meliputi :
  - 1) Prestasi belajar (Nilai ulangan harian siswa)
  - 2) Keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Ponrang Desa Buntu Nanna Kec. Ponrang Kab. Luwu
- b. Wawancara, penulis melakukan *interview* kepada kepala sekolah SMP Negeri 4 Ponrang Desa Buntu Nanna Kec. Ponrang Kab. Luwu, serta guru pendidikan agama Islam di ruang guru.
- c. Angket, penulis menyebarkan pernyataan tertulis kepada siswa kelas VIII yang beragama Islam SMP Negeri 4 Ponrang Desa Buntu Nanna Kec. Ponrang Kab. Luwu tentang motivasi belajarnya. Setelah data diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa, kemudian data tersebut diolah dalam bentuk tabel dengan menggunakan teknik deskriptif presentase dan teknik korelasi, adapun hasil pengelolaan angket pada teknik deskriptif presentase menggunakan rumus:

$$F_i = \frac{N_i}{n} \times 30$$

keterangan:

$F_i$  = sampel kelas

$N_i = F_i \times n$  adalah sub sampel kelas<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Sanafia Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Ed;I Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), h. 135.

Hasil angket dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrument data (angket) menjadi tabel-tabel angka (presentase), dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

Berdasarkan tabel di bawah tersebut, terlihat bahwa siswa SMP Negeri 4 Ponrang Desa Buntu Nanna Kec. Ponrang Kab. Luwu, mayoritas selalu dan sering mendapatkan tuntunan dari gurunya dalam hal keagamaan, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan membaca buku-buku agama, yaitu sering sebanyak 19 orang (63%) selalu dan 11 orang (11%) sering mendapatkan tuntunan keagamaan. Hal ini dapat secara langsung membangkitkan prestasi siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam.

**Tabel 4.4**  
**Intensitas Guru Memberikan Tuntunan Dalam Belajar Agama Islam**

No	Intensitas kegiatan	Frekuensi	presentase
1	Selalu	19	63 %
2	sering	11	37 %
3	jarang	-	-
4	tidak pernah	-	-
<b>jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Angket item no.1

Tabel di bawah memperlihatkan bahwa banyak guru yang memberikan hadiah kepada muridnya sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya. Dalam hal ini, guru yang selalu memberikan hadiah kepada muridnya

mempunyai frekuensi sebanyak 18 orang (60%) dan sering sebanyak 11 orang (37%), ada juga yang jarang sebanyak 1 orang (3%).

**Tabel 4.5**  
**Intensitas Guru dalam Memberikan Hadiah atau Pujian Jika Dapat Menjawab Pertanyaan**

No	Intensitas kegiatan	Frekuensi	presentase
1	Selalu	18	60 %
2	sering	11	37 %
3	jarang	1	3 %
4	tidak pernah	-	-
<b>jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Angket item no. 2

Berdasarkan tabel di bawah tersebut, terlihat bahwa mayoritas siswa selalu dan sering hadir dalam pelajaran agama Islam, yaitu sebanyak 23 orang (77%) dan 7 orang (23%). Tidak adanya siswa yang jarang dan tidak pernah hadir menandakan bahwa tingkat kesadaran siswa dalam mengikuti pelajaran agama Islam masih tinggi.

**Tabel 4.6**  
**Intensitas Kehadiran Siswa**

No	Intensitas kegiatan	Frekuensi	presentase
1	Selalu	21	77 %
2	sering	7	23 %
3	jarang	-	-
4	tidak pernah	-	-
<b>jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Angket item no. 3

Minat siswa dapat dilihat dari bagaimana memperhatikan materi yang diberikan oleh guru agama. Hal tersebut dapat ditunjukkan oleh tabel di bawah, yaitu menunjukkan bahwa banyak siswa yang selalu memperhatikan yaitu sebanyak 22 orang (74%); dan sering sebanyak 8 orang (26%). Tidak adanya siswa yang jarang dan tidak memperhatikan materi yang diberikan oleh guru agama Islam membuktikan bahwa motivasi dari dalam diri siswa yang ditunjukkan dengan perhatian siswa terhadap pelajaran agama Islam mempunyai frekuensi yang tinggi.

**Tabel 4.7**  
**Intensitas Siswa dalam Memperhatikan materi Pembelajaran agama Islam**

No	Intensitas kegiatan	Frekuensi	presentase
1	Selalu	22	74%
2	sering	8	26%
3	jarang	-	-
4	tidak pernah	-	-
<b>jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Angket item no. 4

Mengulang materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru agama Islam juga dapat menjadi acuan dalam melihat sejauhmana motivasi belajar siswa dalam pelajaran agama Islam. Data di bawah menunjukkan bahwa siswa yang selalu mengulang pelajaran menempati frekuensi tertinggi, yaitu 24 orang (80%), kemudian sering sebanyak 6 orang (20%). Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang memperhatikan anaknya dalam mengulang materi pelajaran

yang diberikan oleh guru agama mereka masih dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan prestasi siswa.

**Tabel 4. 8**  
**Intensitas Siswa dalam Mengulang Materi Pembelajaran Agama Islam**

No	Intensitas kegiatan	Frekuensi	presentase
1	Selalu	24	80%
2	sering	6	20%
3	jarang	-	-
4	tidak pernah	-	-
<b>jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Angket item no. 5

Dalam pandangan siswa, Guru yang selalu memberikan praktek/ contoh dalam pendidikan agama Islam mendapat frekuensi tertinggi, yaitu 20 orang (67%); kemudian sering 8 orang (26%); akan tetapi ada juga siswa yang berpendapat bahwa Guru jarang memberikan praktek/ contoh sebagai motivasi yaitu 2 orang (7%). Walaupun tidak ada siswa yang berpendapat tidak pernah, akan tetapi intensitas Guru untuk memberikan praktek/ contoh masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya siswa yang berpendapat bahwa Guru jarang memberikan praktek/ contoh dalam pendidikan agama Islam.

**Tabel 4.9**

**Intensitas Guru untuk Memberikan Praktek/ Contoh dalam  
Pendidikan Agama Islam**

<b>No</b>	<b>Intensitas kegiatan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>presentase</b>
1	Selalu	20	67%
2	sering	8	26%
3	jarang	2	7 %
4	tidak pernah	-	-
<b>jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Angket item no. 6

Tabel di bawah ini menjelaskan bahwa masih ada siswa yang merasa jarang disediakan fasilitas oleh orang tuanya, khususnya dalam hal keagamaan yaitu 1 orang (3%). Sedangkan intensitas yang lain, yaitu 23 orang (77%) menjawab selalu; 6 orang (20%) menjawab sering. Frekuensi jarang mungkin bukan suatu hal yang signifikan bagi orang tua. Akan tetapi, hal tersebut merupakan suatu hal yang sangat penting bagi siswa dalam meningkatkan prestasi mereka. Untuk membuat prestasi yang baik dalam pendidikan agama Islam pengadaan fasilitas dalam pendidikan merupakan salah satu cara. Hal ini juga dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 10**  
**Intensitas Orang Tua dalam Menyediakan Fasilitas Belajar pada**  
**Pembelajaran agama Islam**

No	Intensitas kegiatan	Frekuensi	presentase
1	Selalu	23	77%
2	sering	6	20%
3	jarang	1	3%
4	tidak pernah	-	-
<b>jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Angket item no. 7

Pemberian waktu khusus untuk belajar agama Islam adalah penting, mengingat bahwa pelajaran agama Islam adalah sebuah pendidikan yang dapat membentuk kepribadian siswa. Dalam hal ini, orang tua yang selalu memberikan waktu khusus yaitu 21 orang (70%); sering sebanyak 6 orang (20%).

Pemberian waktu khusus bukanlah suatu hal yang wajib diberikan jika siswa/ anak dibiasakan untuk melaksanakan kegiatan atau hal-hal keagamaan dalam setiap kegiatannya. Jika hal tersebut tidak terpenuhi, maka pemberian waktu khusus dalam mempelajari pendidikan keagamaannya sangat diperlukan.

**Tabel 4.11**  
**Intensitas Orang Tua dalam Memberikan Waktu Khusus untuk**  
**Belajar Agama Islam**

No	Intensitas kegiatan	Frekuensi	presentase
1	Selalu	21	70%
2	sering	6	20%
3	jarang	3	10%
4	tidak pernah	-	-
<b>jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Angket item no.8

Hal penting lain yang dapat membangkitkan prestasi siswa adalah peran orang tua dalam memberikan bimbingan belajar agama Islam. Dalam hal ini SMP Negeri 4 Ponrang Desa Buntu Nanna Kec. Ponrang Kab. Luwu, ini, mempunyai frekuensi yang sedang , yaitu sebanyak 11 orang (37%) menjawab selalu dan 10 orang (33%) menjawab sering adapun 1 orang (3%) yang tidak pernah. Hal ini dapat meningkatkan semangat siswa dalam mempelajari agama Islam. Karena adanya bimbingan orang tua merupakan motivasi yang baik bagi siswa untuk meningkatkan prestasi mereka.

**Tabel 4. 12**  
**Intensitas Orang Tua dalam Memberikan Bimbingan Belajar agama Islam**

No	Intensitas kegiatan	Frekuensi	presentase
1	Selalu	11	37%
2	sering	10	33%
3	jarang	10	33%
4	tidak pernah	1	3 %
<b>jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Angket item no. 9

Dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada pelajaran agama Islam, intensitas kedisiplinan siswa dapat dilihat dari tabel di bawah. Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mempunyai minat dalam mengerjakan tugas dalam pelajaran agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan frekuensi selalu dan sering dalam mengerjakan tugas yaitu 20 orang (67%) dan 6 orang (20%), ada siswa yang jarang 4 orang (13%) serta tidak adanya siswa yang berpendapat tidak pernah mengerjakan tugasnya

**Tabel 4. 13**  
**Intensitas Siswa Mengerjakan Tugas pada Pembelajaran agama Islam**

No	Intensitas kegiatan	Frekuensi	presentase
1	Selalu	20	67%
2	sering	6	20%

3	jarang	4	13%
4	tidak pernah	-	-
<b>jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Angket item no.10

Data di bawah merupakan hasil dari motivasi yang muncul dari dalam diri siswa yaitu keinginan untuk mendapatkan prestasi yang bagus. Melihat data tersebut, prestasi yang ingin diraih dengan intensitas selalu sebanyak 21 orang (70%); sering sebanyak 8 orang (27%); jarang sebanyak 1 orang (3%).

**Tabel . 14**  
**Intensitas Siswa yang Ingin Mendapatkan Prestasi yang Bagus**

No	Intensitas kegiatan	Frekuensi	presentase
1	Selalu	21	70%
2	sering	8	27%
3	jarang	1	3%
4	tidak pernah	-	-
<b>jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Angket item no.11

Peran orang tua dalam memberikan motivasi kepada siswa/ anak tidak harus selalu menjadi pendampingnya dalam mempelajari pendidikan agama Islam. Perhatian orang tua adalah faktor yang penting mengingat kesibukan serta terbatasnya waktu orang tua mereka. Memberikan pelajaran agama Islam melalui guru privat merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua dalam mengembangkan prestasi anaknya dalam pelajaran tersebut.

Namun melihat data di bawah, frekuensi tidak pernah menempati posisi tertinggi yaitu 20 orang (67%); jarang sebanyak 4 orang (13%); sering sebanyak 1 orang (3%); adapun yang selalu sebanyak 5 orang (17%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak orang tua yang tidak memberikan pengajaran secara langsung kepada anak mereka.

**Tabel 4.15**

**Intensitas Siswa Belajar dengan Guru Prifat**

<b>No</b>	<b>Intensitas kegiatan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>presentase</b>
1	Selalu	5	17%
2	sering	1	3%
3	jarang	4	13%
4	tidak pernah	20	67%
<b>jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Angket item no.12

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa mayoritas siswa SMP Negeri 4 ponrang Desa Buntu Nanna Kec. Ponrang Kab. Luwu selalu dan sering hadir tepat pada waktunya dalam pelajaran agama Islam, yaitu sebanyak 20 orang (67%) dan 9 orang (30%); jarang sebanyak 1 orang (3%). Selain itu tidak ada siswa yang tidak pernah hadir tepatwaktu, hal ini berarti tingkat kesadaran siswa dalam mengikuti pelajaran agama Islam masih tinggi.

**Tabel 4. 16**  
**Intensitas Siswa Tepat pada Waktu Pelajaran Agama Islam Dimulai**

No	Intensitas kegiatan	Frekuensi	presentase
1	Selalu	20	67%
2	sering	9	30%
3	jarang	1	3%
4	tidak pernah		-
<b>jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Angket item no.13

Tabel di bawah masih berhubungan dengan disiplin siswa, yaitu dalam hal membawa buku pelajaran agama Islam pada waktunya. Data tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa yang memiliki tingkat disiplin tinggi, walupun tidak semua siswa memiliki buku pelajaran agama Islam. Frekuensi adalah selalu sebanyak 22 orang (73%); sering sebanyak 8 orang (27%). Data ini juga menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang jarang dan tidak pernah membawa buku pelajaran agama Islam ketika mengikuti pelajaran tersebut

**Tabel 4. 17**  
**Intensitas Siswa Membawa Buku Pelajaran Agama Islam**

No	Intensitas kegiatan	Frekuensi	presentase
1	selalu	22	73%
2	sering	8	27%

3	jarang	-	-
4	tidak pernah	-	-
<b>jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Angket item no.14

Intensitas siswa yang selalu diberikan hukuman jika tidak mengerjakan tugas sebanyak 18 orang (60%); sering sebanyak 9 orang (30%); dan jarang sebanyak 3 orang (10%). Hal ini juga dapat menjadi salah satu motivasi untuk meningkatkan prestasi dari sisi ekstrinsik diri siswa.

**Tabel 4. 18**  
**Intensitas Siswa yang Diberikan Hukuman jika Tidak Mengerjakan Tugas**

No	Intensitas kegiatan	Frekuensi	presentase
1	Selalu	18	60 %
2	sering	9	30 %
3	jarang	3	10%
4	tidak pernah	-	-
<b>jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Angket item no.15

### ***C. Prestasi Belajar siswa SMP Negeri 4 Ponrang Kec. Ponrang***

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa maka penulis mengumpulkan hasil nilai ulangan siswa terkhusus mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII sebanyak 2 kali pelaksanaan ulangan kemudian penulis menganalisa dengan menetapkan nilai rata-ratanya baru biasa diketahui persentase peningkatan

ataupun penurunannya. Cara ini di tempuh karena terbatasnya waktu ,biaya, dan tenaga yang dimiliki.

Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar pada siswa SMP Negeri 4 Ponrang maka berikut ini ditampilkan Hasil belajar siswa

**Tabel 4 . 19**  
**Hasil Nilai Ulangan Harian Pertama Siswa Kelas VIII**

<b>No</b>	<b>Responden</b>	<b>Nilai</b>
1	Responden 1	75
2	Responden 2	80
3	Responden 3	80
4	Responden 4	85
5	Responden 5	70
6	Responden 6	70
7	Responden 7	70
8	Responden 8	85
9	Responden 9	75
10	Responden 10	85
11	Responden 11	75
12	Responden 12	85
13	Responden 13	80
14	Responden 14	85
15	Responden 15	75
16	Responden 16	75

17	Responden 17	70
18	Responden 18	70
19	Responden 19	75
20	Responden 20	70
21	Responden 21	80
22	Responden 22	90
23	Responden 23	70
24	Responden 24	80
25	Responden 25	85
26	Responden 26	75
27	Responden 27	75
28	Responden 28	80
29	Responden 29	75
30	Responden 30	80
<b>Nilai Rata-rata adalah</b>		<b>77,5 dibulatkan 78</b>

Sumber data: Guru pendidikan agama Islam.

Dari tabel tersebut, maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil ulangan siswa adalah 77,5. Hal ini jika mengacu pada standar ketuntasan belajar pada aspek kognitif adalah 75 maka sudah memenuhi standard ketuntasan belajar aspek kognitif, walaupun secara personal ada siswa yang belum memenuhi standard ketuntasan belajar. Siswa inilah yang kemudian mendapatkan program remedial.

Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang

harus dijawab berkaitan dengan konsep yang dibahas. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester. Ulangan harian juga dimaksudkan untuk memperbaiki program pembelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik.<sup>6</sup>

Dalam setiap pelaksanaan ulangan harian, guru senantiasa menganalisa tingkat kemajuan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu yang terdapat dalam setiap pembelajaran. Dengan demikian, guru bias memantau perkembangan siswanya. Kemudian peneliti mengambil nilai ulangan mata pelajaran pendidikan agama Isla, yang kedua untuk selanjutnya dicari nilai rata-ratanya dan dibandingkan dengan nilai ulangan terdahulu apakah ada peningkatan, tetap, atau menurun.

**Tabel 4. 20**

**Hasil nilai ulangan harian kedua siswa kelas VIII**

<b>No</b>	<b>Responden</b>	<b>Nilai</b>
1	Responden 1	87
2	Responden 2	80
3	Responden 3	80
4	Responden 4	85
5	Responden 5	75
6	Responden 6	75

---

<sup>6</sup> Maswana Guru PAI SMP Negeri 4 Ponrang “*Wawancara*” di Desa Buntu Nanna pada tanggal 29 Maret 2019

7	Responden 7	76
8	Responden 8	75
9	Responden 9	85
10	Responden 10	85
11	Responden 11	75
12	Responden 12	80
13	Responden 13	85
14	Responden 14	75
15	Responden 15	90
16	Responden 16	75
17	Responden 17	75
18	Responden 18	77
19	Responden 19	75
20	Responden 20	78
21	Responden 21	80
22	Responden 22	90
23	Responden 23	79
24	Responden 24	85
25	Responden 25	80
26	Responden 26	75
27	Responden 27	80
28	Responden 28	75

29	Responden 29	80
30	Responden 30	85
<b>Nilai Rata-rata adalah</b>		<b>79,9 dibulatkan 80</b>

Sumber data: Guru pendidikan agama Islam

Dari tabel tersebut, maka dapat disimpulkan, pada ulangan pertama mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VIII mendapat nilai 77,5 atau biasa dibulatkan menjadi 78 sedangkan pada ulangan kedua siswa kelas VIII mendapat nilai rata-rata 79,9 biasa dibulatkan menjadi 80 dengan demikian hasil nilai ulangan meningkat 2%. Walaupun peningkatan tersebut masih relatif kecil tetapi cukup signifikan dalam memenuhi standar minimal ketuntasan belajar. Dari hasil ulangan harian ini kemudian dianalisa dan diperbaiki pada proses pembelajaran berikutnya. Peningkatan prestasi belajar memang tidak bisa hanya diukur dengan hasil belajar yang penekanannya pada aspek kognitif, tetapi setidaknya biasa menggambarkan kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dan sejauh mana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

#### ***D. Hubungan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Ponrang***

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat diketahui bahwa, antara variable X (motivasi belajar) dan variabel Y (prestasi belajar) bertanda positif yang tinggi. Apabila hasil tersebut diinterpretasikan secara kasar atau sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi. *r. product moment*, besarnya  $r_{xy}$  (1,50) yang besarnya berkisar antara 1,20 – 50,90 berarti korelasi positif antara variable X dan Y itu adalah termasuk korelasi yang kuat atau tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau tidak maka hasil perhitungan dibandingkan dengan tabel. Dan sebelum membandingkannya terlebih dahulu dicari derajat kebebasannya atau df (*degress of freedom*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Df = N - nr. \quad df = 30 - 2 = 28}$$

Dengan memeriksa tabel nilai *product moment* ternyata bahwa dengan df sebesar 28, pada taraf signifikan 5% diperoleh tabel = 50,90 sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh tabel = 1,20. Dengan demikian hipotesa alternatif diterima artinya terdapat hubungan positif yang kuat antara variable X dan variable Y. Setelah ada korelasi maka dihitung seberapa besar kontribusinya dengan menggunakan koefisien determinasi (KD), dimana :

$$KD = r^2 \times 100\% = (0,38)$$

$$2 \times 100\% = 0.1444 \times 100\% = 14.4$$

Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar ditentukan oleh motivasi sebesar 14.4% sedangkan 58.6% ditentukan oleh faktor lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Ponrang pada siswa kelas VIII semester II tahun ajaran 2019, menggunakan motivasi belajar sebagai variabel bebas (y) dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam sebagai variabel terikat (x). dengan populasi sebanyak 160 siswa dan diambil sampel sebanyak 30 siswa. Tehnik pengumpulan data menggunakan tes dan non-tes, sedang untuk menganalisa data menggunakan prosentase.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran Pendidikan agama Islam meskipun terdistribusi normal Dari hasil angket yang di berikan kepada peserta didik, wawancara kepada kepala sekolah SMP Negeri 4 Ponrang Desa Buntu Nanna Kec. Ponrang Kab. Luwu, serta guru pendidikan agama Islam di ruang guru motivasinya perlu di tinggatkan karena hasil yang di peroleh dari angket yang di berikan itu hanya mencapai rata-rata 60%. , tapi masih kurang memuaskan.
2. Prestasi siswa di SMP Negeri 4 Ponrang kecamatan Ponrang terhadap mata pelajaran Pendidikan agama Islam, menunjukkan nilai rata-rata pada ulangan

pertama mendapat nilai 77,5 dibulatkan menjadi 78 sedangkan nilai ulangan kedua mendapatkan nilai rata-rata 79,9 biasa dibulatkan menjadi 80 dengan demikian hasil nilai ulangan meningkat 2%. Hasil ini menunjukkan bahwa prestasi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan agama Islam masih agak rendah.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan, adanya hubungan yang kuat terhadap motivasi belajar dengan prestasi belajar untuk mata pelajaran Pendidikan agama Islam hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar di tentukan oleh motivasi sebesar 14.4% sedangkan 58.6% ditentukan oleh faktor lain.

#### **B. *Saran***

1. Kepada guru hendaknya selalu memberikan persepsi yang positif kepada siswa tentang pentingnya nilai-nilai pendidikan bagi kehidupan seseorang dan mendorong siswa untuk lebih giat lagi belajar.
2. Terkhusus guru bidang studi pendidikan agama Islam tidak merasa tidak puas dengan hasil yang dicapai siswanya dalam mempelajari pendidikan agama Islam selama ini, sehingga diharapkan agar tetap senantiasa mencari suatu bentuk motivasi yang lebih meningkatkan prestasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'anul Karim*

Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah *Kitab Ilmu/ Juz 4/ No. 2655*, Bairut-Libanon, Darul Fikri, 1994 M.

Arifin Zaenal, *Evaluasi Instruksional*, Bandung: Remaja Karya, 2010.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

B. Uno Hamzah *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Danim Sudarman, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Djamarah Bahri Syaiful, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

Hamalik Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 2011.

-----*Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2010.

Indrakusuma, Daien Amir, *Ilmu Pengetahuain Sebuah Tinjauan Teoritis*, Malang: IKIP, 1997.

Ismail, *Metode Mengajar dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Ranteangin di Kecamatan Wawo Kabupaten Kolaka Utara*, Palopo: STAIN, 2011.

Negoro Adi, *Ensiklopedi Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010.

Qurtuby el Usman., *Al Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, (Bandung Cordoba, 2018).

Rusyan Thabrani, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1989.

Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta PT Grafindo, 2007.

- Siti Hafsa, *Pengaruh Penggunaan Pumping Student Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 2 Palopo*, Palopo: STAIN, Palopo, 2014.
- Siti Khodija, *Pengaruh Motivasi Belajar dengan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi penelitian pada anak Yatim di SMPYPMS Kedaung*, Jakarta:UIN Hidayatullah, 2011.
- Soemanto Wosty, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sudjana Nana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajawali Press, 2003.
- Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Umar Buhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Widoyoko Putro Eko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Zuhrit Moh, *Terjemah Sunan At-Tirmidzi Jilid 4*, Semarang: Asyfa', 1992.

FOTO KEGIATAN MELAKUKAN WAWANCARA PADA KEPALA SEKOLAH DENGAN GURU AGAMA ISLAM



Gambar di atas adalah proses pembagian angket di kelas VIII



Nama Siswa :

Kelas :

**PETUNJUK PENGISIAN :**

1. Bacalah Basmallah sebelum Anda mengerjakan angket penelitian ini.
2. Bacalah pertanyaan-pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab.
3. Beri tanda (X) pada jawaban yang Anda kehendaki.
4. Diharapkan kejujuran jawaban agar peneliti dapat memperoleh jawaban yang valid dan tercapainya tujuan penelitian.
5. Angket ini hanya karya ilmiah dan tidak ada hubungannya dengan nilai Anda.
6. Terima kasih atas partisipasi dan kerjasamanya.

**PERTANYAAN :**

1. Apakah Guru Anda memberikan tuntunan dalam belajar agama Islam?  
a. Selalu      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
2. Apakah Guru Anda memberikan hadiah atau pujian jika dapat menjawab pertanyaan pada pelajaran agama Islam ?  
a. Selalu      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
3. Apakah Anda selalu hadir di kelas untuk mengikuti pelajaran agama Islam?  
a. Selalu      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
4. Jika Guru agama Islam memberikan materi, apakah Anda memerhatikannya?  
a. Selalu      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
5. Apakah Anda mengulang materi pelajaran agama Islam yang telah anda pelajari dirumah?  
a. Selalu      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
6. Apakah Guru Anda selalu memberikan praktek/ contoh sesuai dengan teori yang telah dipelajari dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?  
a. Selalu      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
7. Apakah orang tua Anda menyediakan fasilitas belajar, khususnya dalam pelajaran agama Islam?

- a. Selalu      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
8. Apakah orang tua Anda memberikan waktu khusus untuk belajar agama di rumah?
- a. Selalu      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
9. Apakah orang tua Anda menemani ketika sedang belajar agama Islam dirumah?
- a. Selalu      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
10. Apakah Anda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru agama Islam di rumah?
- a. Selalu      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
11. Apakah Anda ingin mendapat prestasi yang bagus pada pelajaran agama Islam?
- a. Selalu      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
12. Selain belajar agama di sekolah, apakah kamu di rumah juga belajar dengan seorang guru privat?
- a. Selalu      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
13. Ketika pelajaran agama Islam hendak dimulai, apakah anda hadir tepat waktu ke dalam kelas?
- a. Selalu      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
14. Apakah Anda selalu membawa buku pelajaran agama Islam ketika akan dipelajari pada harinya?
- a. Selalu      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
15. Apakah Anda dihukum jika tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam?
- a. Selalu      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah

16. Apakah orang tua Anda memberikan hadiah jika Anda mendapatkan prestasi yang bagus?
- a. Selalu      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
17. Apakah Anda bertanya kepada guru atau orang tua jika ada masalah yang belum Anda mengerti?
- a. Selalu    b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
18. Apakah Anda mengajak teman-teman untuk belajar bersama di luar jam sekolah?
- a. Selalu      b. Sering      c. Jarang      d.            Tidak            Pernah



## **BERITA WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH**

Nama Responden :

Tempat Wawancara :

Hari/Tanggal ::

Waktu :

### **Pokok pembicaraan**

1. Sudah berapa lama anda memimpin di sekolah ini?
2. Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan sekolah dalam menunjang prestasi belajar siswa?
3. Apakah Bapak pernah mengadakan pertemuan atau diskusi dengan orang tua murid untuk membicarakan prestasi belajar anaknya di sekolah? Dan apa hasilnya?
4. Bagaimana kebijakan-kebijakan dan langkah-langkah yang Bapak lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam bidang studi pendidikan agama Islam?

:

:

## **BERITA WAWANCARA UNTUK GURU AGAMA ISLAM**

Nama Responden :

Tempat Wawancara :

Hari/ Tanggal :

Waktu :

### **Pokok Pembicaraan**

1. Sudah berapa lama anda mengajar bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah ini?
2. ?
3. Materi apa yang anda ajarkan?
4. Apa yang menjadi kendala dalam proses belajar mengajar pada bidang studi pendidikan agama Islam?
5. Menurut anda, apa yang dimaksud dengan motivasi belajar itu?
6. Menurut anda, sampai seberapa besar pengaruh motivasi dengan prestasi belajar siswa di sekolah ini pada bidang studi pendidikan agama Islam?
7. Apa solusi yang dapat anda berikan demi meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam







## PROFIL PENULIS

Nama : Hasriani  
Tempat/Tangga Lahir : singkak, 10 Agustus 1995  
NIM : 15.0201. 0025  
Alamat : Jln.poros Latimojong dusun singka desa tolajuk  
Kec/Kel : Latimojong  
Kota/Prov : Sulawesi Selatan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Asal Instansi : IAIN Palopo  
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama Orang Tua  
Ayah : Asis  
Ibu : Hasmiati  
Pekerjaan  
Ayah : Petani  
Ibu : IRT  
Anak Ke : Lima dari 6 bersaudara  
Status dalam Keluarga: Anak kandung  
Facebook : Hasriani asis  
Email : hasrianimanuri5@gmail.com  
Motto : Hidup Mulia atau mati syahid

### Asal Pendidikan:

1. SD Negeri 41 Boneposi
2. SMP Negeri 4 BajoPalopo 2010
3. SMA Negeri 2 Palopo 2013
4. Strata I (S.1) IAIN Palopo 2017

### Pengalaman Organisasi

1. OSIS SMA Negeri 1 bajo
2. HMPS PAI IAIN Palopo

3. HPAI
4. WAHDA IAIN Palopo

Palopo 3 September 2019

Hasriani  
NIM 15.0201.0025